

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sumber pendanaan yang dibutuhkan oleh pelaku usaha yang memerlukan modal tambahan dan alternatif pembiayaan bagi masyarakat sebagai investor. Dalam bertransaksi di pasar modal, penanam modal mempunyai harapan atas investasi yang dilakukannya, yaitu dapat berupa dividen dan capital gain. Menurut Meissner dan Brigham, (2001) Investor lebih mengharapkan pendapatan dari dividen dibandingkan dengan pendapatan dari capital gain. Hal tersebut dikarenakan dividen merupakan unsur pendapatan tetap pada tahun berjalan, sedangkan capital gain bersifat tidak pasti. Dalam capital gain dapat menghasilkan laba juga dapat menghasilkan rugi bagi investor. Dividen merupakan bagian laba perusahaan yang akan dibagikan ke pemegang saham (Machfoedz, 2007).

Kebijakan dividen merupakan kebijakan manajemen perusahaan mengenai jumlah laba yang akan dibayarkan sebagai dividen dan laba yang akan ditahan dalam rangka diinvestasikan kembali ke perusahaan (Brigham & Houston, 2011). Dalam kebijakan dividen, manajer diharapkan mampu memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan keseluruhannya ke pemegang saham atau hanya sebagian yang akan dibagikan sebagai dividen dan sisanya akan ditahan oleh perusahaan. Menurut Horne & Wachowicz, (2012) apabila semakin banyak jumlah

laba yang saat ini ditahan oleh perusahaan, maka semakin sedikit laba yang dipergunakan sebagai dividen bagi investor.

Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan lebih memilih untuk membagikan dividen dalam jumlah yang relatif stabil atau meningkatkan jumlahnya secara berkala. Hal tersebut disebabkan pemegang saham yang cenderung menyukai dividen yang dibayarkan dalam jumlah stabil dan melihat kenaikan dividen sebagai pertanda bahwa perusahaan beroperasi secara baik. Hal tersebut membuat perusahaan untuk tidak serta merta menurunkan pembayaran jumlah dividennya agar investor dapat menginvestasikan lebih banyak dananya di perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan kelompok emiten terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di Bursa Efek Indonesia tidak semua perusahaan manufaktur membagikan dividennya kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan pada setiap perusahaan mempunyai kebijakan pembagian dividen yang berbeda-beda. Keputusan mengenai pembagian dividen pada setiap perusahaan tergantung pada kebijakan dividen yang berdasarkan berbagai pertimbangan terhadap faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan enam faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen yaitu tata kelola perusahaan, aset yang dijamin, pertumbuhan aset bersih, profitabilitas, *leverage*, dan

likuiditas. Keenam faktor ini dipilih sebagai variabel karena terdapat *research gap* pada penelitian sebelumnya.

Tata Kelola Perusahaan merupakan suatu mekanisme yang memiliki tujuan untuk mendisiplinkan direksi. Mekanisme ini dimaksudkan agar terjadi keselarasan antara kepentingan pemegang saham dengan kepentingan direksi. Salah satu dari mekanisme tersebut yaitu kebijakan dividen. Mehdi, dkk (2017) menyatakan bahwasanya ada faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, diantaranya karakteristik pasar dan struktur kepemilikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bokpin, (2011); Yarram, (2015); Baker, dkk (2020) menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara tata kelola perusahaan dengan kebijakan dividen. Namun, terdapat hasil penelitian yang berbeda yang ditemukan oleh Borokhovick, dkk (2005); Atanassova dan Mandellb, (2018) yang menemukan adanya hubungan negatif antara tata Kelola perusahaan dengan kebijakan dividen.

Faktor kedua yaitu aset yang dijaminkan. Aset yang dijaminkan merupakan aset yang dapat dijaminkan kepada kreditur untuk menjamin pinjaman perusahaan. Ketersediaan aset agunan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan jangka Panjang. Latiefasari, (2011) menyatakan tingginya jaminan atas aset yang dimiliki oleh perusahaan akan mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan kreditur sehingga perusahaan dapat membagikan dividen dalam jumlah besar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Carvajal, (2015); Henrekson dan Stenkula, (2017); Sanusi, (2014) menemukan bahwa aset yang dijaminkan mempunyai

pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun terdapat hasil penelitian yang berbeda yang ditemukan oleh Mollah, (2011); Abor, dkk (2009); Baker dan Powell, (2012) menemukan bahwa aset yang dijamin tidak mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pertumbuhan aset bersih juga menjadi salah satu faktor pertimbangan dalam pembayaran dividen. Pertumbuhan aset bersih yang tinggi akan mengurangi porsi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan perusahaan akan menggunakan Sebagian besar keuntungannya untuk membiayai pertumbuhannya, sehingga sisa keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen akan semakin kecil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hussainey, dkk (2011); Pourheydari, (2009); Baker dan Powell, (2012); Hal-Twajry, (2007) menemukan bahwa pertumbuhan aset bersih mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen. Namun, pada penelitian lain yang dilakukan oleh Abor dan Fiador, (2013); Al-Malkawi, (2007) menemukan bahwa pertumbuhan aset bersih mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Tingkat likuiditas yang tinggi mampu menggambarkan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini dikarenakan dengan tingkat likuiditas yang baik maka perusahaan akan lebih mudah memenuhi kewajiban pembayaran dividennya (Sartono, 2001). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Baker dan Powell, (2012); Shamsabadi, dkk (2016); Michiels,

dkk (2017) menemukan bahwa likuiditas menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun, pada penelitian lain yang dilakukan oleh Halim dan Hastuti, (2019); Wahjudi, (2020); Gunawan, dkk (2023) menemukan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan dividen.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka Panjang (Wiagustini, 2010). Semakin tinggi rasio leverage menunjukkan bahwa kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan semakin besar, dan semakin rendah rasio leverage menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan dengan modalnya sendiri. Tingginya kewajiban yang harus dibayarkan akan menurunkan laba yang diperoleh perusahaan, yang akan mempengaruhi pembayaran dividen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Atmaja, (2010); Baker dan Powell (2012); Arko, dkk (2014) menemukan bahwa leverage mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen. Namun, pada penelitian lain yang dilakukan oleh Wahjudi, (2020); Setiawan dan Phua, (2013); Halim dan Hastuti, (2019) menemukan bahwa leverage mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Sugiyarso dan Winarni, 2005). Tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai dampak besaran dividen yang dibagikan kepada investor. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Al-Ajmi dan Hussain, (2011); Arko, dkk (2014); Shamsabadi, dkk (2016) menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen. Namun, pada penelitian lain yang dilakukan oleh Gusni, (2017); Gunawan, dkk (2023); Pangestuti, (2019) menemukan bahwa profitabilitas secara negatif signifikan mempengaruhi kebijakan dividen.

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengungkapkan hasil yang tidak konsisten. Dimana antara satu penelitian dengan yang lain terdapat hasil penelitian yang berbeda. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat *research gap* yang mendasari penelitian ini perlu untuk dilakukan. Penelitian ini membatasi penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen, yaitu Tata Kelola Perusahaan, Aset Yang Dapat Dijaminkan, Pertumbuhan Aset Bersih, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage. Selanjutnya penelitian ini diberi judul dengan judul: “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang menunjukkan bahwa adanya beberapa penelitian terdahulu yang memberikan hasil yang berbeda-beda. Dimana dari hasil penelitian terdahulu terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dihasilkan kesimpulan yang tidak konsisten, sehingga dari permasalahan diatas dapat dirumuskan (*research questions*) sebagai berikut :

1. Apakah tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

2. Apakah aset yang dapat dijaminakan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah pertumbuhan aset bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
6. Apakah leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui pengaruh aset yang dapat dijaminakan terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset bersih terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
5. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
6. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dengan topik penelitian kebijakan dividen sehingga penelitian ini dapat terus berkembang. Khususnya bagi penelitian yang akan menggunakan teori sinyal dan teori agensi sebagai landasan teori yang digunakan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat berguna bagi pihak manajemen perusahaan maupun pemegang saham untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan, aset yang dapat dijaminkan, pertumbuhan aset bersih, likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
- b. Penelitian ini juga bermanfaat bagi investor untuk menambah kajian dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penulisan yang dibagi dalam lima bab yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan Pustaka berisi landasan teori yakni penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam Tugas Akhir/Skripsi serta bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian mendeskripsikan bagaimana penelitian akan dilaksanakan dan cara yang digunakan dalam menganalisis topik penelitian. Metode penelitian menguraikan definisi operasional variabel, populasi dan sampel. Jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan mendeskripsikan objek penelitian, analisis, interpretasi dan argumentasi terhadap hasil penelitian. Analisis hasil penelitian untuk menjawab tujuan penelitian atau pemecahan masalah yang diteliti. Jika ada, pada bagian ini dijelaskan juga rancangan model/desai/system yang diajukan untuk pemecahan masalah.

BAB V : PENUTUP

Penutup merupakan bab terakhir yang memuat simpulan, keterbatasan, dan saran.